

## **SOSOK CAHYO PENJUAL KEBAB DISABILITAS ASAL KALIORI REMBANG YANG DAPATKAN SEPEDA LISTRIK DARI PEMERINTAH**



**Sumber Gambar:**

[https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/0x0/webp/photo/p2/69/2024/06/14/IMG\\_20240614\\_153136-769987262.jpg](https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/0x0/webp/photo/p2/69/2024/06/14/IMG_20240614_153136-769987262.jpg)

### **Isi Berita:**

REMBANG - Cahyo Awwali Ardandi, remaja penyandang disabilitas dari Dukuh Gobog, Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori dapat sepeda listrik gratis.

Penjual kebab yang sempat viral ini mendapat jaminan pendidikan oleh pemerintah.

Didaftarkan ke sekolah menengah kejuruan SMKN 1 Rembang.

Kegigihannya menghadapi keterbatasan menarik simpati banyak pihak. Sejak usia 2 tahun, Cahyo hidup berdua bersama neneknya, Gini (70 tahun).

Kebab yang dijualnya dibuat sendiri bersama sang nenek.

Dukungan itu diberikan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (Dinsos PPKB) Kabupaten Rembang bersama Kementerian Sosial melalui Sentra Margo Laras Pati.

Tidak hanya membantu usaha kebabnya, tetapi juga memastikan pendidikan berlanjut setelah lulus SMPN 2 Kaliori.

Kemarin perwakilan kemensos dan Dinsos PPKB memberikan bantuan berupa sepeda listrik roda tiga yang telah dimodifikasi.

Selain itu, Cahyo juga menerima bantuan bahan-bahan pembuatan kebab, kebutuhan sehari-hari serta peralatan dan perlengkapan sekolah.

Cahyo sumringah saat mencoba sepeda roda tiga barunya. Dia mengatakan, "Alhamdulillah senang, bisa untuk sekolah dan cari rejeki. Jualan kebab, air mineral, dan kopi."katanya.

Cahyo juga telah mendaftar di SMKN 1 Rembang berkat bantuan dari pemerintah, sehingga tidak lagi khawatir setelah kelulusannya dari SMPN 2 Kaliori.

"Bagaimana tidak bingung, gimana ya, biayanya itu lo. Terima kasih untuk pemerintah telah memberikan semuanya," ucap remaja 16 tahun tersebut.

Wahyu Sri Pamarto Putro, Pekerja Sosial Sentra Margo Laras di Pati, menjelaskan bahwa setelah berkoordinasi dengan Dinsos PPKB Rembang, mereka mengetahui keinginan kuat Cahyo untuk melanjutkan sekolah ke SMK.

"Kami bersama Dinsos PPKB mengadvokasi hak Cahyo terkait menempuh pendidikan ke jenjang lebih lanjut. Dengan pertimbangan jarak yang lebih dekat dengan rumahnya, akhirnya kami daftarkan ke SMKN 1 Rembang melalui jalur inklusi, alhamdulillah hasil asesmen dinas pendidikan provinsi Cahyo masih mampu mengikuti pelajaran," terangnya.

Terkait bantuan sepeda listrik roda tiga dengan box kaca, Wahyu menjelaskan bahwa sepeda tersebut akan memudahkan Cahyo saat berjualan dan juga sebagai sarana untuk pergi ke sekolah. "Cahyo ini kalau Sabtu Minggu jualan dan menempuh jarak yang jauh, ngojek dan jalan kaki, jadi kami bantu sepeda listrik ini. Selain untuk jualan juga bisa digunakan berangkat ke sekolah," tambahnya. (noe/ali)

#### **Sumber Berita:**

1. <https://radarkudus.jawapos.com/rembang/694760364/sosok-cahyo-penjual-kebab-disabilitas-asal-kaliori-rembang-yang-dapatkan-sepeda-listrik-dari-pemerintah>, "SOSOK Cahyo Penjual Kebab Disabilitas asal Kaliori Rembang yang Dapatkan Sepeda Listrik dari Pemerintah", tanggal 14 Juni 2024.
2. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/cahyo-awwali-disabilitas-penjual-kebab-kini-miliki-sepeda-listrik-dan-lanjutkan-pendidikan-ke-smk/>, "Cahyo Awwali, Disabilitas Penjual Kebab Kini Miliki Sepeda Listrik dan Lanjutkan Pendidikan ke SMK", tanggal 16 Juni 2024.
3. <https://rembangkab.go.id/berita/cahyo-awwali-disabilitas-penjual-kebab-kini-miliki-sepeda-listrik-dan-lanjutkan-pendidikan-ke-smk/>, "Cahyo Awwali, Disabilitas Penjual Kebab Kini Miliki Sepeda Listrik Dan Lanjutkan Pendidikan Ke Smk", tanggal 13 Juni 2024.

**Catatan:**

- Belanja Daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.<sup>1</sup> Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain: a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer.<sup>2</sup>
- Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.<sup>3</sup> Belanja tidak terduga digunakan untuk menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup> Keperluan mendesak sesuai dengan karakteristik masing-masing pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>5</sup>
- APBD pada dasarnya memuat rencana keuangan daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan untuk penyelenggaraan pelayanan umum selama satu periode anggaran. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang diterapkan pemerintah saat ini, maka setiap alokasi APBD harus disesuaikan dengan tingkat pelayanan yang akan dicapai. Sehingga kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap laporan APBD.<sup>6</sup>
- Secara umum regulasi yang mengatur pemberian bantuan sosial yang bersumber dari APBD, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Poin-poin yang diatur dalam Lampiran BAB II APBD huruf D Belanja Daerah Angka 2 huruf f Permendagri 77 Tahun 2020 antara lain sebagai berikut :
  - a. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan”. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
    - a) individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pasal 49 ayat (1)

<sup>2</sup> *Ibid*, Pasal 55 ayat 1

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Forum Media Online, “Proses Penyusunan APBD dan Perubahan APBD”, diakses dari : [PROSES PENYUSUNAN APBD DAN PERUBAHAN APBD | Forum Media \(ijaanambas.blogspot.com\)](https://www.ijaanambas.blogspot.com), pada tanggal 6 Oktober 2022, pukul 08:20

sosial; atau b) lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.

- b. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
- c. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
- e. Penerima Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
  - a) selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
  - b) memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c) bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan
  - d) sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:
    - 1) *rehabilitasi sosial*, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

- 2) *perlindungan sosial*, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- 3) *pemberdayaan sosial*, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) *jaminan sosial*, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 5) *penanggulangan kemiskinan*, merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) *penanggulangan bencana*, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

*Disclaimer :*

*Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi*